

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Di era globalisasi, hamper semua negara menaruh perhatian besar terhadap pasar modal karena memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu Negara. Pasar modal saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat dan memegang peranan penting dalam memobilisasi dana dari masyarakat yang ingin berinvestasi di pasar modal. dalam artian luas, investasi adalah pengorbanan yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh suatu nilai lebih tinggi di masa yang akan datang.

Menurut Jogiyanto (2010:205), *Return Saham* adalah nilai yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas investasi. *Return* yang diharapkan berupa deviden untuk investasi saham dan pendapatan bunga untuk investasi di surat utang. *Return* merupakan tujuan utama investor untuk mendapatkan hasil dari investasi yang dilakukan oleh investor. dengan adanya *Return Saham* yang cukup tinggi akan lebih menarik para investor untuk membeli saham tersebut. Oleh karena itu untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian yang akan diperoleh investor maka investor dan investor potensial perlu memprediksikan agar dapat mengetahui seberapa besar pengembalian yang akan diperolehnya.

Menurut Tandelilin (2010), menyatakan bahwa inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga secara keseluruhan. Inflasi yang tinggi mengurangi tingkat pendapatan riil yang di peroleh investor dari investasi. Sebaliknya, menurut Sudarsono dan Sudyatno (2016) jika tingkat inflasi Negara mengalami penurunan maka hal ini merupakan sinyal yang positif bagi investor seiring dengan turunnya resiko daya beli uang dan resiko penurunan pendapatan riil.

Bramantyo (2006:2) menyatakan terdapat 2(dua) macam analisis untuk menentukan *return* saham, yaitu informasi fundamental dan informasi teknikal. Informasi fundamental di peroleh dari intern perusahaan meliputi dividen tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, sedangkan informasi teknikal di peroleh di luar perusahaan seperti ekonomi, politik dan finansial. Informasi yang diperoleh dari kondisi intern perusahaan yang digunakan adalah informasi keuangan berupa informasi akuntansi yang terangkum dalam laporan keuangan dan informasi non keuangan berupa informasi non akuntansi yang tidak terangkum dalam laporan keuangan. Informasi fundamental dan teknikal dapat digunakan sebagai faktor yang digunakan investor untuk memprediksi return saham. jika prospek perusahaan tersebut sangat kuat dan baik maka return perusahaan diperkirakan dapat meningkat pula.

Resiko sering dihubungkan dengan penyimpangan atau deviasi dari *outcome* yang diterima dengan yang di eksptasi. untuk menghitung resiko, metode yang banyak digunakan adalah deviasi standar (*standar deviation*) yang mengukur absolut penyimpangan nilai-nilai yang sudah terjadi dengan nilai ekspektasinya.

Saham merupakan salah satu sekuritas yang diperdagangkan di BEI selain obligasi dan sertifikat. saham adalah setoran sejumlah uang dari pemilik sebagai tanda bukti kepemilikan yang diserahkan pada pihak – pihak yang mengelola setoran modal, dan mempunyai hak sesuai dengan jenis saham yang dimiliki

Menurut Simamora (2000: 408) tujuan utama bagi perusahaan melakukan penjualan saham kepada masyarakat adalah untuk memperoleh dana dengan relatif lebih murah.ada beberapa jenis saham yang dapat dikeluarkan oleh perusahaan antara lain: saham biasa dan saham *preferen*. saham biasa adalah suatu sertifikat atau piagam yang memiliki fungsi sebagai bukti pemelikan suatu perusahaan dengan berbagai aspek-aspek penting bagi perusahaan. pemilik saham akan mendapatkan hak untuk menerima

sebagian pendapat tetap/dividen dari perusahaan serta kewajiban menanggung resiko kerugian yang di derita perusahaan. sedangkan saham preferen adalah saham yang pemiliknya akan memiliki hak lebih dibanding hak pemilik saham biasa. Pemegang saham preferen akan mendapat dividen lebih dulu dan juga memiliki hak suara lebih di bandingkan pemegang saham biasa seperti hak suara dalam pemilihan direksi sehingga jajaran manajemen akan berusaha sekuat tenaga untuk membayar ketetapan pembayaran *dividen preferen* agak tidak turun. perbedaan utama dari saham biasa dan saham *preferen* adalah hak dan kewajibannya biasanya saham preferen diterbitkan secara terbatas.

Menurut Bodie et al., 2008 : 180 suku bunga dan prakiraan nilainya dimasa depan merupakan salah satu masukan yang penting dalam keputusan investas. meningkatkan tingkat bunga akan menurunkan nilai sekarang dari pendapatan dividen di masa datang, sehingga kondisi ini akan menurunkan harga saham dipasar modal. Investor lebih suka menanamkan uangnya di bank dari pada menginvestasikannya dalam bentuk saham ( Karini, 2009). tingkat bunga yang harus terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliras kas perusahaan, sehingga kesempatan – kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan di tanggung perusahaan dan akan juga menyebabkan return yang di isyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat (Wismantara, 2017)

Menurut Arifin dan Hadi (2009 : 82) nilai tukar adalah suatu mata uang terhadap mata uang lainnya atau nilai dari suatu mata uang terhadap mata uang Negara yang lain. *Case and Fair* (2007 : 364), tingkat kurs adalah rasio perdagangan dua mata uang. harga suatu mata uang di bandingkan dengan mata uang lain. Stabilitnya nilai tukar rupiah terhadap nilai tukar mata uang asing akan menjaga kestabilan terhadap harga- harga barang dan jasa yang tercermin pada inflasi. sejak tahun 2005 Bank Indonesia menetapkan kebijakan moneter dengan sasaran utama yaitu inflasi sehingga Indonesia

menganut sistem nilai tukar yang mengambang ( *free floating* ). Peningkatan nilai mata uang ( *apresiasi* ) menjadi faktor pendorong semakin menurun tekanan inflasi, hal tersebut dikarenakan nilai mata uang rupiah menguat. menurut Setyaningrum, Muljono ( 2006) Nilai tukar suatu mata uang merupakan hasil interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing. penentuan *kurs* rupiah terhadap valuta asing merupakan hal yang penting bagi pelaku pasar modal di Indonesia. Karena *kurs* valas sangat mempengaruhi jumlah biaya yang harus di keluarkan, dan besarnya biaya yang akan diperoleh dalam transaksi saham dan surat berharga di bursa pasar modal. *Fluktuasi kurs* yang tidak stabil akan dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor asing terhadap perekonomian Indonesia. ini tertentu akan menimbulkan dampak negatif terhadap perdagangan saham di pasar modal, bagi investor asing akan cenderung melakukan penarikan modal sehingga terjadi *Capital of flow* dan hal ini akan berimbas pada menurunnya tingkat return yang akan dibagikan.

Industri otomotif termasuk salah satu industri yang ikut berperan serta dalam pasar modal. Aktivitas industri otomotif di indonesia saat ini sangat sensitif terhadap kondisi eksternal perusahaan. hal ini dikarenakan industri otomotif masih mengandalkan import dalam memenuhi suku cabang atau pun bahan baku lain yang dibutuhkan.

Peneliti terdahulu di lakukan oleh Akbar Fouriko dengan judul pengaruh inflasi Terhadap return saham dibursa efek. kemudian menurut Tandelin (2010) Peneliti ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap return saham perusahaan sub-sektor di BEI.

Penelitian terdahulu yang akan dilakukan oleh Ni Kadek Suryani dan Gede Metha Surdiarhta dengan judul pegraruh tingkat suku bunga Indonesia terhadap return saham di bursa efek. return merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya. *return* dapat memotivasi dan

menarik investor untuk berinvestasi. Tingkat *return* yang diperoleh investor di pengaruhi oleh faktor mikro ekonomi dan faktor makro ekonomi

Penelitian terdahulu di lakukan oleh Galih Abi Nugroho dengan judul pengaruh *kurs* rupiah, terhadap return saham perusahaan sektor jasa sub konstruksi dan bangunan BEI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kurs rupiah di perusahaan jasa sub konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI untuk periode 2014-2018.

Maka ketiga hasil variabel tersebut menunjukkan bahwa : inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham, suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, *kurs* rupiah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukanya penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Return* Saham Di Bursa Efek Indonesia (studi pada sub - sektor otomotif dan komponennya periode 2019-2021)**

## **1.2 MASALAH PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang masalah dengan mempertimbangkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah: Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* Saham di Bursa Efek Indonesia (studi pada sub – sektor otomotif dan komponennya periode 2019-2021)

## **1.3 PERSOALAN PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka persoalan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap *return* saham perusahaan Sub Sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap *return* saham pada perusahaan Sub Sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap *return* saham pada perusahaan Sub Sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **1.4.1 Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap *return* saham pada perusahaan Sub Sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- b. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap *return* saham pada perusahaan Sub Sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- c. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap *return* saham pada perusahaan Sub Sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia (BEI)

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai referensi bagi beberapa pihak, yaitu:

#### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Untuk menambah serta memperbanyak pengetahuan wawasan tentang ilmu sehubungan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Return* Saham di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Memberikan bukti empiris tentang pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Return* Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi penulis hal ini dijadikan tempat untuk mempraktekan teori yang telah diperoleh dengan masalah yang sesungguhnya nyata terjadi, serta untuk memenuhi persyaratan akademik dalam memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang
- 2) Sedangkan bagi investor ini merupakan referensi yang bermanfaat dalam menambah wawasan ataupun masukan dalam hal pembelian ataupun penjualan saham.